

PROBLEMATIKA KESULITAN BELAJAR SISWA

(Studi Kasus di SMP Purnama Kesugihan)

A PROBLEMATIC LEARNING DISABLE STUDENT

(A Case Study in Junior High School Purnama Kesugihan)

Retno Dian Puspaningrum

FKIP_UNUGHA_BK7K_18862012006

Retnodianpuspa@gmail.com

ABSTRACT

Individual education can be done through formal, non-formal and informal education. Educational or learning activities for each individual, can not always take place naturally. Sometimes it's fluent, sometimes it's not, sometimes it can quickly catch what is learned, sometimes it feels very difficult. This is a fact that is often found in every student in daily life in relation to 298 M. Nur Ghufron & Rini Risnawita Learning Difficulties in Children: Identification of Factors Playing a Role in Learning Activities. Every individual is not the same. This individual difference is also what causes differences in behavior among students. Students who cannot learn properly are called learning difficulties. According to Djamarah (2002) that a disorder that causes a person to experience learning difficulties can be in the form of a psychological syndrome which can be a learning disability.

A problematic learning disable for student of other not equal. This because they having personality, experience, the purpose and the conditions are are various, of them are learning disability student. So that focus problem in this reseach are : how problematic learning disability student, how business the school overcome learning problematic disability, and how effort techers overcome a learning problematic disability student junior hing school 5. The kind of the reseach in this reseach was qualitative descriptive and the result is only narrative, the descipions and not figures, relationship this reseach, data sources and information are, a head master of school, 3 teachers (mathematic, Indonesian language and counseling), parent of students by reduction data, presentation of data, and with drawal of conclusion, and triangulation, in this perspective disability student as well as effort the school and teachers in reducing learning problematic disability student in junior high shool in Kecamatan Tenggarong. Effort to the school in addressing problem student learning difficulties is head master through techers always monitor and guide the state of student. The effort made teachers to solve problems student learning difficulties which is thought the guidance of by teachers special

services such as giving the brain student warning every morning we by means of asked and extra study both before and after a lesson, evaluate, mid semester and semester has not finish yet.

Keywords : *problems, difficulty, learning, student*

ABSTRAK

Pendidikan individu dapat dilakukan melalui pendidikan formal, non formal maupun informal. Aktifitas pendidikan atau belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang tidak, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari, kadangkadang terasa amat sulit. Demikian kenyataan yang sering dijumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan 298 M. Nur Ghufroon & Rini Risnawita Kesulitan Belajar Pada Anak: Identifikasi Faktor yang Berperan aktifitas belajar. Setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individu ini pulalah yang menyebabkan perbedaan tingkah laku dikalangan anak didik. Siswa yang tidak dapat belajar sebagaimana mestinya, itulah yang disebut dengan kesulitan belajar. Menurut Djamarah (2002) bahwa gangguan yang menyebabkan seseorang mengalami kesulitan belajar dapat berupa sindrom psikologis yang dapat berupa ketidakmampuan belajar (learning disability). Problematika kesulitan belajar bagi siswa antara yang satu dengan yang lainnya tidaklah sama. Hal ini dikarenakan siswa memiliki kepribadian, pengalaman, tujuan dan kondisi yang beragam, diantaranya adalah kesulitan belajar siswa. Sehingga fokus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana problematika kesulitan belajar siswa, bagaimana usaha pihak sekolah mengatasi problematika kesulitan belajar siswa, dan bagaimana upaya guru mengatasi problematika kesulitan belajar siswa di SMP Purnama Kesugihan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Dan hasil yang diperoleh merupakan narasi, gambaran dan bukan berupa angka- angka. Terkait dengan penelitian ini, sumber data sekaligus informasi adalah Kepala Sekolah, 3 orang Guru (Ppkn, Bahasa Indonesia, dan Bimbingan Konseling), orang tua/wali murid, dan siswa, dengan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta triangulasi, dalam melihat dan mengetahui kesulitan belajar siswa serta upaya pihak sekolah dan guru dalam menanggulangi problematika kesulitan belajar siswa di SMP Purnama Kesugihan. Upaya yang pihak sekolah dalam mengatasi problematika kesulitan belajar siswa adalah Kepala sekolah melalui guru selalu memantau dan membimbing keadaan siswa. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi problematika kesulitan belajar siswa yakni melalui bimbingan berupa pelayanan khusus oleh gurunya seperti memberikan pemanasan otak siswa setiap paginya dengan cara bertanya dan les tambahan baik sebelum dan sesudah pelajaran, mengevaluasi PR, nilai UTS dan UAS belum tuntas.

Kata Kunci: Permasalahan, Kesulitan, Pembelajaran, Murid

PENDAHULUAN

Kesuksesan masa depan anak tidak bisa dilepaskan dari kehidupan masa

kecilnya. Oleh karena itu, sebaiknya orang tua berperan aktif dalam menata kehidupan buah hatinya sejak mereka masih kecil yaitu dalam menuntut ilmu. Problematika belajar

dapat ditelusuri dari jalannya proses dasar belajar. Keberhasilan belajar ditentukan oleh 3 faktor: bahan baku, instrumen, dan lingkungan.

Belajar pada dasarnya merupakan usaha mengubah atau meningkatkan potensi seseorang. Belajar mengubah sikap, perilaku dan kemampuan seseorang dari tidak tahu menjadi tahu, tidak mampu menjadi mampu dan lebih baik lagi melalui proses belajar yang dijalani. Problematika belajar yang dihadapi oleh siswa satu dengan yang lainnya memang berbeda-beda. Hal ini dikarenakan siswa memiliki kepribadian, pengalaman, tujuan dan kondisi yang beragam. Dalam belajar dihadapkan pada beragam permasalahan atau problematika.

Pada dasarnya proses belajar mengajar adalah sesuatu yang dilakukan oleh guru agar bagaimana peserta didik yang dihadapinya dapat berubah sesuai apa yang diinginkan baik oleh guru dan orang tua peserta didik, dalam proses belajar mengajar, guru haruslah memperhatikan faktor yang dapat mempengaruhi dan menghalangi sehingga siswa tidak paham dengan apa yang diajarkan oleh guru. Pengembangan diri dilaksanakan dalam bentuk kegiatan ekstrakurikuler dan pelayanan konseling, dengan tujuan untuk memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengembangkan dan mengekspresikan diri sesuai dengan kebutuhan, bakat, minat dan kemampuan

setiap peserta didik sesuai dengan kondisi sekolah.

Pengembangan diri sebenarnya bukan hal baru bagi Guru Bimbingan dan Konseling (Guru Pembimbing). Selama ini Guru Bimbingan dan Konseling sebenarnya sudah melakukan kegiatan pelayanan terhadap peserta didik, yang notabeneanya merupakan kegiatan pengembangan diri. Hal ini dapat dilihat pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) Tahun 2004, dikatakan bahwa Bimbingan Konseling merupakan pelayanan bantuan untuk peserta didik, baik secara perorangan maupun kelompok, agar mandiri dan berkembang secara optimal.

Pada intinya, kegiatan pelayanan Bimbingan dan Konseling harus ada pada setiap satuan pendidikan. Sesuai dengan penyempurnaan kurikulum serta tuntutan era globalisasi dituntut Guru Bimbingan dan Konseling yang profesional. Layanan BK di sekolah merupakan layanan yang membantu siswa dalam mengatasi masalah-masalah yang dihadapinya baik itu masalah pribadi, masalah sosial, masalah karir dan juga masalah belajar. Untuk masalah kesulitan belajar atau akademis siswa di tingkat SMP memegang peranan penting karena siswa diharapkan setelah lulus dari SMP dapat mengembangkan potensi dirinya khususnya dibidang akademis, yang ini tentunya bermanfaat untuk kehidupan di masa depan yang akan di jalannya.

Belajar

Menurut Sardiman, (2009:21) mendefinisikan : “belajar adalah berubah”. Dalam hal ini yang di maksudkan belajar berarti usaha mengubah tingkah laku. Jadi dengan belajar akan membawa suatu perubahan pada individu- individu yang belajar. Perubahan tidak hanya berkaitan dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, ketrampilan, sikap, pengertian, harga diri, minat, watak, dan penyesuaian diri.

Ciri-ciri belajar menurut Baharruddin dan Esa N.W dalam Lilik Sriyanti (2011:18), adalah : belajar ditandai adanya perubahan tingkah laku, perubahan perilaku dari hasil belajar itu relative permanen, perubahan tingkah laku tidak harus diamati pada saat berlangsungnya proses belajar tetapi bisa jadi bersifat potensial, perubahan tingkah laku merupakan hasil latihan atau pengalaman, pengalaman atau latihan dapat memberikan penguatan. Prinsip-prinsip belajar menurut Sardiman (2009:24) antara lain: belajar pada hakikatnya menyangkut potensi manusiawi dan kelakuannya, belajar memerlukan proses dan penahapan serta kematangan diri para siswa, belajar akan lebih matang dan mantap serta efektif apabila didorong dengan motivasi dari dalam sekolah maupun luar lingkungan sekolah.

Hasil belajar

Sudjana (2004:22) , mengungkapkan hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia

mengalami pengalaman belajar. Hal ini dipertegas dengan pendapat Dimiyati dan Mudjiono (2009:11), bahwa terdapat lima kemampuan yang dapat diamati dari proses belajar mengajar sebagai hasil belajar, yaitu: kemampuan informasi verbal, kemampuan intelektual, kemampuan yang berhubungan dengan motorik, kemampuan yang berhubungan dengan sikap (*afektif*), dan kemampuan yang berhubungan dengan strategis (*kognitif*). Hasil belajar merupakan hasil dari interaksi tindak lanjut belajar dan tindak mengajar yang diakhiri dengan proses evaluasi hasil belajar.

Faktor-faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar dapat digolongkan dalam empat kelompok yaitu:

- a. Bahan atau hal yang harus dipelajari,
- b. Faktor-faktor lingkungan,
- c. Masukan instrumental,
- d. Kondisi individual peserta didik.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran. Proses penilaian terhadap hasil belajar dapat memberikan informasi kepada guru tentang kemajuan siswa dalam upaya mencapai tujuan- tujuan belajarnya melalui kegiatan belajar. Informasi tersebut guru dapat menyusun dan membina kegiatan-kegiatan siswa lebih

lanjut, baik untuk keseluruhan kelas maupun individu.

Problematika Pembelajaran

Problematika berasal dari kata *problem* yang dapat diartikan sebagai pemasalahan atau masalah (Ahmad Sabri, 2005:33). Sedangkan pembelajaran menurut Kunandar, (2007:287) adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungan sehingga terjadi perubahan perilaku kearah yang lebih baik. Karenanya problematika pembelajaran adalah kendala atau persoalan dalam proses belajar mengajar yang harus dipecahkan agar tercapai tujuan maksimal.

Kesulitan Belajar

Menurut Lilik Sriyanti (2011:126) kesulitan belajar adalah masalah belajar yang dialami siswa dan menghambat usaha dalam mencapai tujuan belajar. Hambatan tersebut bisa datang di lingkungan dapat juga di dalam sendiri. Pada tingkat tertentu anak didik dapat mengatasi kesulitan belajarnya, tanpa harus melibatkan orang lain. Pada kasus-kasus tertentu, karena anak didik belum mampu mengatasi kesulitan belajarnya, maka bantuan guru, dan orang lain sangat diperlukan.

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi dimana anak didik tidak dapat belajar secara wajar, disebabkan adanya ancaman, hambatan ataupun gangguan dalam belajar.

1. Jenis – Jenis atau Tipe Kesulitan Belajar

Menurut Derek Wood dalam Ivan Taniputera, (2007:24) jenis-jenis kesulitan belajar adalah 3 yaitu :

a. Kesulitan dalam berbicara dan berbahasa, misalnya :

- 1) Keterlambatan dalam hal pengucapan bunyi bahasa.
- 2) Keterlambatan dalam hal mengekspresikan pikiran atau gagasan melalui bahasa yang baik dan benar.
- 3) Keterlambatan dalam hal pemahaman bahasa.

b. Permasalahan dalam hal kemampuan akademik, misalnya :

- 1) Keterlambatan dalam hal membaca.
- 2) Keterlambatan dalam hal menulis.
- 3) Keterlambatan dalam hal berhitung.

c. Kesulitan dalam mengkoordinasi gerakan anggota tubuh dengan masalah berbicara, berbahasa dan kemampuan akademik, misal dengan adanya kedua masalah tersebut gangguan koordinasi tubuh dapat mengakibatkan buruknya tulisan seseorang dan kesulitan mengeja serta mengingat.

2. Faktor-Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Menurut Nana Syaodih, (2004:162-165) faktor-faktor penyebab kesulitan belajar:

- A. Faktor yang berasal dari dalam diri anak (*internal*) :
 - 1) Jasmani : mencangkup kondisi dan kesehatan jasmani dari anak, kondisi fisik yaitu indra penglihatan, pendengaran, penciuman, perabaan dan pencecapan.
- B. Rohani : mencangkup tekanan batin yang mendalam, gangguan perasaan, frustasi, konflik-konflik psikis. Faktor yang berasal dari luar anak (*eksternal*) :
 - 2) Lingkungan keluarga : faktor fisik dalam lingkungan keluarga yaitu, keadaan rumah dan ruangan tempat belajar, sarana prasarana belajar yang ada, suasana dalam rumah dan juga suasana lingkungan di sekitar rumah. Faktor sosial dalam keluarga yaitu, hubungan antar anggota keluarga, kasih sayang, keterbukaan, kepercayaan, dan keakraban.
 - 3) Lingkungan sekolah : lingkungan fisik sekolah meliputi, lingkungan sekolah, sarana dan prasarana belajar, sumber belajar, media

belajar. Lingkungan sosial meliputi, hubungan siswa dengan teman, guru serta staf yang lain. Lingkungan akademis meliputi, suasana dan pelaksanaan kegiatan belajar mengajar, berbagai kegiatan kurikuler.

- 4) Lingkungan masyarakat : warganya memiliki latar belakang pendidikan yang cukup, terdapat lembaga-lembaga pendidikan dan sumber-sumber belajar di dalamnya akan memberikan pengaruh positif terhadap semangat dan perkembangan belajar anak.

3. Mengidentifikasi Kesulitan Belajar

Sebelum seorang guru mengambil kesimpulan bahwa seorang anak mengalami kesulitan belajar serta memerlukan perhatian khusus terlebih dahulu perlu mengetahui indikasi dari siswa yang memiliki kesulitan belajar.

Beberapa gejala adanya kesulitan belajar anak didik dapat dilihat dari petunjuk-petunjuk berikut menurut Lilik Sriyanti (2011:135):

- a. Menunjukkan prestasi belajar yang rendah
- b. Hasil belajar yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang dilakukan
- c. Lambat dalam mengerjakan tugas-tugas belajar.

- d. Anak didik menunjukkan sikap kurang wajar, misal acuh tak acuh, mudah tersinggung dan lain-lain.
- e. Anak didik menunjukkan perilaku yang tidak biasanya ditunjukkan pada orang lain.
- f. Anak didik yang tergolong IQ tinggi, secara potensial mereka seharusnya mendapat prestasi yang tinggi, tapi kenyataannya mendapatkan prestasi yang rendah.
- g. Anak didik yang menunjukkan prestasi belajar yang tinggi untuk sebagian besar mata pelajaran, tetapi di lain waktu prestasinya menurun drastis.

4. **Diagnosis Kesulitan Belajar**

Usaha ini perlu dilakukan guru dengan penuh keuletan, kesabaran dan kerja keras. Guru tidak hanya dituntut menguasai berbagai tehnik pengumpulan data, tetapi juga harus mampu berhubungan dengan berbagai pihak yang terkait dengan persoalan anak (Lilik Sriyanti, 2011:137). Usaha mengatasi kesulitan belajar (Imam Musbikin, 2010:188-191) :

- a. Menganalisis hasil diagnosis, menelaah bagian-bagian masalah dan hubungan antarbagian tersebut untuk memperoleh pengertian yang benar mengenai kesulitan belajar. Data dan informasi yang di peroleh guru melalui diagnostis kesulitan belajar tadi perlu di

analisis sedemikian rupa, sehingga jenis kesulitan khusus yang dialami siswa yang berprestasi rendah dapat diketahui secara pasti.

- b. Mengidentifikasi dan menentukan bidang kecakapan tertentu yang memerlukan perbaikan. Berdasarkan analisis, guru diharapkan dapat menentukan bidang kecakapan tertentu yang dianggap bermasalah dan memerlukan perbaikan.
- c. Menyusun program perbaikan, khususnya program *remedial theaching* (pengajaran perbaikan). Dalam hal menyusun program pengajaran perbaikan guru perlu menetapkan hal-hal sebagai berikut:
 - 1) tujuan pengajaran remedial,
 - 2) materi pengajaran remedial,
 - 3) metode pengajaran remedial,
 - 4) alokasi waktu pengajaran remedial dan
 - 5) evaluasi kemajuan siswa setelah mengikuti program pengajaran remedial.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif yang bersifat deskriptif. Dan hasil yang diperoleh merupakan hasil kata-kata, gambaran dan bukan berupa angka-angka. Laporan penelitian ini berupa kutipan-kutipan data yang memberi gambaran penyajian yang dilakukan di SMP Purnama Kesugihan. Terkait dengan penelitian ini yang dijadikan

sumber data sekaligus informasi adalah Kepala Sekolah, 3 orang guru (Ppkn, Bahasa Indonesia, dan Bimbingan Konseling), orang tua/wali murid, dan siswa. Sebagai penunjang data hasil interview, peneliti juga melakukan observasi, wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi.

Penelitian ini dilakukan dengan melalui tahapan-tahapan, yakni tahap pra lapangan, tahap pekerjaan lapangan, dan tahapan analisis data. Analisis datanya yakni reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, serta pengecekan keabsahan data dengan menggunakan ketekunan pengamatan dan triangulasi, dalam melihat dan mengetahui bagaimana dan apa saja kesulitan belajar siswa serta upaya pihak sekolah dan guru dalam menanggulangi problematika kesulitan belajar siswa di SMP Purnama Kesugihan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

• **Gambaran Umum SMP Purnama Kesugihan.**

SMP Purnama Kesugihan terletak di wilayah kecamatan Kesugihan tepatnya di Jalan Candrayuda No. 22 Pesanggrahan Telp. (0282) 6981038 Kesugihan, Cilacap dengan Luas tanah 1000 m² dan NSS: 202030103114 serta NDS: C.160 220 08 yng didirikan taun 1983 dan beroperasi tahun 1983. SMP Purnama Kesugihan mempunyai fasilitas yang menunjang dan membantu proses belajar mengajar yang diantaranya

: Ruang Kepala Sekolah, Ruang Wakil Kepala Sekolah, Ruang Tata Usaha (TU), Ruang Guru, Ruang BK , Lab IPA , lab Komputer , Perpustakaan , UKS, Ruang osis, Ruang kelas 17 (ruang) , wc siswa, wc guru , gudang dan Ruang lainnya.

SMP Purnama Kesugihan menggunakan jenis bangunan Permanen. Lokasi sekolah cocok untuk proses kegiatan belajar mengajar karena masih di dekat jalur Jalan utama sehingga mudah dijangkau oleh siswa maupun guru dan dapat membantu proses belajar mengajar. Bangunan Sekolah hanya digunakan oleh SMP PURNAMA KESUGIHAN. Sekolah menentukan jadwal masuk pagi hari untuk kelas VII, VIII, dan kelas IX yaitu pada jam 07.15.

• **Guru dan Siswa**

- a. Pengajar pada SMP Purnama Kesugihan berjumlah 24 orang yang terdiri dari 1 Kepala Sekolah (PNS) 18 orang guru Honorer , 4 Staff TU dan 1 Penjaga sekolah.
- b. Siswa – siswi SMP Purnama Kesugihan memiliki jumlah siswa Kelas VII sebanyak 50 siswa, Kelas VIII sebanyak 102 siswa, Kelas IX sebanyak 64 siswa. Jumlah siswa keseluruhan berjumlah 216 siswa.

• **Analisis Data**

Dari penelitian yang telah di lakukan baik itu melalui observasi maupun interview, maka dari data-data tersebut

dapat disajikan dan di analisis sebagai berikut :

1. Problematika Kesulitan belajar yang terjadi di SMP PURNAMA KESUGIHAN

Hasil penelitian mengenai problematika kesulitan belajar siswa dapat dilihat dari hasil wawancara dan observasi sebagai berikut :

a. Penyebab kesulitan belajar siswa, diantaranya :

1). Rendahnya daya serap siswa/i terhadap pembelajaran dan penempatan siswa dalam kelas atau posisi tempat duduknya,

2). Kurangnya dukungan orang tua dalam pendampingan pembelajaran siswa/i, dimana terkadang siswa sering tidak masuk kelas, dan kurangnya minat dalam belajar,

3). Kurangnya penyesuaian diri dengan teman dan guru, memiliki kelemahan pada bidang studi tertentu dan kurang ada minat terhadap mata pelajaran tertentu seperti Matematika, Ppkn dan Bahasa Indonesia, serta pengaruh lingkungan sekitar.

b. Kesulitan guru dalam membimbing siswa, seperti :

1) Kurangnya motivasi, masih ada siswa yang belum lancar membaca, kurang menyenangkan mata pelajaran tertentu, dan kurangnya penyesuaian dengan guru tertentu,

2) Sulit memahami pelajaran yang berhubungan dengan hitungan dan

kesulitan untuk mata pelajaran yang ada hafalan nya (Agama). Sehingga dapat diketahui bahwa problematika yang dihadapi siswa adalah perilaku kesiapan belajar siswa yang masih sulit di kendalikan. Dengan begitu guru masih sulit untuk membimbing dan memberi pelayanan khusus kepada siswa.

3) Perilaku kesiapan belajar siswa khususnya pada saat membaca, menulis, berhitung dan memahami materi saat diberi pr oleh gurunya juga merupakan masalah tersendiri, sebab sebagian dari siswa tersebut mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca dan menulis. Terutama dalam menulisnya, di mana mereka masih membutuhkan cukup banyak waktu untuk mencatat materi.

Hal ini juga diperkuat dengan sulitnya siswa berkonsentrasi dalam belajar dan tidak dapat membagi waktu dalam belajar. Sedangkan kesulitan belajar yang peneliti temui di kelas lainnya juga dikarenakan suasana kelas yang ribut dan sering bermain sendiri.

c. Kesulitan belajar siswa pada saat dirumah yaitu :

1. Tidak adanya teman atau orang yang bisa membimbing dalam belajar di rumah,

2. Kurangnya pengetahuan anak tentang pemahaman yang diberikan guru yang mengakibatkan kesulitan belajar di

rumah dan keinginan mereka selalu ingin bermain di luar rumah.

Berdasarkan wawancara dan pengamatan yang dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa problematika kesulitan belajar siswa tersebut dikarenakan tidak ada yang mendampingi anak dirumah dalam menyelesaikan tugas sekolah. Perilaku beberapa siswa yang masih sulit untuk dikendalikan, masih semuanya sendiri dalam berperilaku dan kurang memiliki rasa tanggung jawab terhadap kewajibannya sebagai siswa dalam menyelesaikan tugas sekolah.

2. Bagaimana upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Purnama Kesugihan.

Adapun upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Purnama Kesugihan, dapat dilihat dari hasil wawancara sebagai berikut : dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan guru dapat diketahui bahwa upaya yang dilakukan pihak sekolah dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Purnama Kesugihan diantaranya melihat nilai siswa dalam pembelajaran pada semester sebelumnya (PR, UTS, dan UAS), evaluasi yang dilakukan dan perilaku siswa di kelas serta menanyakan kepada guru sesuai dengan pelajaran yang kurang kuasai oleh siswa. Selain itu kepala sekolah dan guru juga bekerjasama langsung dengan wali murid dan guru BK terhadap siswa yang kesulitan belajar, untuk mengetahui

kesulitan belajar dan memberi solusi yang dihadapi siswa tersebut dengan pendampingan oleh guru BK. Kerjasama wali murid tidak hanya dengan kepala sekolah saja tetapi lebih cenderung bekerjasama dengan guru, khususnya wali kelas yang menghadapi langsung kesulitan belajar yang dihadapi siswa saat proses pembelajaran.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan tentang upaya yang pihak sekolah dalam mengatasi problematika kesulitan belajar siswa adalah guru ikut membantu dalam hal belajar terutama memberikan pendampingan dan pelayanan khusus kepada anak didiknya yang kesulitan belajar.

Guru atau selaku wali kelas serta guru BK memberikan motivasi berupa kata-kata maupun perilaku. Guru memberikan pelayanan khusus kepada anak yang kesulitan belajar dengan selalu memperhatikan kesulitan-kesulitan mereka dengan memantau hasil pekerjaan mereka dan mempertanyakan kesulitan yang mereka hadapi.

Pelayanan dan bimbingan yang intensif lebih diutamakan kepada siswa yang kesulitan belajar, berupa Remedial dan les tambahan baik sebelum dan sesudah pembelajaran. Guru BK juga secara intensif selalu memantau perkembangan siswa dengan aktif memberikan advise dan pihak sekolah memberikan dukungan penuh dengan kegiatan tersebut dengan cara memfasilitasi media dan sumber belajarnya.

3. Cara guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SMP Purnama Kesugihan

Untuk mengatasi kesulitan belajar siswa tidak hanya usaha dari kepala sekolah, guru dan orang tua namun lebih bagaimana cara mengatasinya dengan cara bimbingan agar kesulitan belajar itu bisa diatasi oleh pihak sekolah dan orang tua siswa terutama siswa itu sendiri. Hasil wawancara dengan kepala sekolah tentang mengatasi kesulitan belajar dengan cara pendekatan oleh guru kelas atau guru bidang studi yang harus mengetahui terlebih dahulu apa penyebab kesulitan belajar agar guru tersebut bisa mengatasinya.

Mengatasi kesulitan belajar juga diberikan guru SMP Purnama Kesugihan terhadap siswanya dengan cara siswa dipanggil ke ruang BK, menanyakan kesulitan belajar seperti apa yang sedang dialami dan diberi motivasi serta alih tangan kasus dengan guru bidang studi. Dari hasil wawancara dengan Kepala Sekolah dan guru terhadap siswanya dapat diketahui bahwa mengatasi kesulitan belajar siswa dengan cara membimbing siswa merupakan langkah untuk mengatasi perilaku kesiapan belajarnya. Membimbing siswa yang diberikan tersebut berupa motivasi dengan kata-kata untuk selalu rajin belajar dan perilaku dengan memberi perhatian lebih.

Bimbingan tersebut tidak hanya dilakukan kepala sekolah dan guru, tetapi juga dilakukan dengan orang tua siswa

tentang membimbing anaknya yang mengalami kesulitan belajar dengan cara memberikan motivasi dan pendampingan pada saat belajar. Sedangkan hasil wawancara dengan siswa di SMP Purnama Kesugihan tentang cara guru memberikan bimbingan kepada siswa lainnya yang kesulitan belajar dengan cara memberikan perhatian khusus kepada siswa tersebut seperti dipanggil ke ruang guru bahkan kalau perlu diberikan bimbingan seperti pelajaran tambahan.

Dari hasil wawancara tersebut dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki kesulitan belajar tersebut diberikan bimbingan berupa pelayanan khusus oleh gurunya. Memberikan pemanasan otak siswa setiap paginya dengan cara bertanya dan tambahan les baik sebelum dan sesudah pelajaran serta remedial setelah Ujian Tengah Semester (UTS) dan Ujian Akhir Semester (UAS).

Berdasarkan wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa memberikan bimbingan untuk mengatasi perilaku kesulitan belajar siswa adalah mulai dari sekolah, guru, wali kelas, guru BK, sesama siswa dan orang tua siswa berperan dalam mengatasi problematika kesulitan belajar siswa SMP Purnama Kesugihan.

Simpulan Dan Rekomendasi

Berdasarkan pada hasil yang telah disajikan maka dapat disimpulkan bahwa

problematika kesulitan belajar siswa di SMP Purnama Kesugihan adalah ;

1. Siswa terkadang kurang siap dalam menerima pelajaran. Perilaku beberapa siswa juga masih sulit untuk dikendalikan. Mereka masih semau-mau sendiri dalam berperilaku terutama masih sering bermain dan bercerita sendiri saat pembelajaran berlangsung, padahal guru sudah berulang kali menegurnya untuk membimbing dan memberikan pelayanan kepada siswa tersebut. Sebagian dari siswa tersebut mengalami kesulitan dalam kelancaran membaca dan menulis, yang mengakibatkan sebagian dari mereka masih membutuhkan cukup banyak waktu untuk mencatat materi.
2. Upaya yang pihak sekolah dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa adalah Kepala sekolah melalui guru selalu memantau dan membimbing keadaan siswa dengan mengevaluasi PR, nilai UTS dan UAS siswa, serta memberikan les dan remedial apabila ada nilai siswa yang belum tuntas. dan pihak sekolah juga memberikan dukungan pada siswa yang memiliki permasalahan kesulitan belajar tersebut dengan cara memfasilitasi media dan sumber belajarnya.
3. Upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa, melalui bimbingan

berupa pelayanan khusus oleh gurunya seperti memberikan pemanasan otak siswa setiap paginya dengan cara bertanya dan les tambahan baik sebelum dan sesudah pelajaran., mengevaluasi PR, nilai UTS dan UAS siswa,. Yang memberikan bimbingan untuk mengatasi perilaku kesulitan belajar siswa adalah dimulai dari Kepala sekolah, guru, wali kelas, guru BK dan sesama siswa serta orang tua/wali siswa yang turut berperan dalam mengatasi permasalahan kesulitan belajar siswa.

Mengingat sekolah ini menerima siswa di sekitar lingkungan sekolah, maka pihak sekolah harus memaksimalkan proses pembelajaran yang menuntut kelengkapan fasilitas agar dapat menunjang proses pembelajaran. Selain itu guru juga harus lebih ekstra dalam mendidik, membimbing, membantu dan memotivasi siswa untuk mengantisipasi kesulitan belajar. Diharapkan dengan memberikan suatu pelayanan dan bimbingan yang mendukung yang didukung dengan fasilitas sumber belajar dapat memotivasi mental siswa dan kesiapan belajar anak tersebut, sehingga pendampingan kepada siswa dapat berjalan sesuai yang diharapkan.